

“ **KEBIJAKAN DAN PROGRAM KEMENTERIAN
PERTANIAN DALAM MENJAMIN KETAHANAN
PANGAN DI ERA *NEW NORMAL* PANDEMI COVID-19** ”

*) Disampaikan pada Webinar “Strategi Ketahanan Pangan di Era *New Normal* Pandemi Covid 19” yang diselenggarakan oleh Badan Keahlian DPR RI Bekerjasama dengan Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor, tanggal 9 Juni 2020

PERUBAHAN LINGKUNGAN STRATEGIS GLOBAL

1. Gangguan suplai pangan.
2. Penurunan permintaan produk pertanian.
3. Ancaman krisis pangan.
4. Restriksi ekspor pangan global.

KETAHANAN PANGAN NASIONAL

- ❖ Terganggunya produksi pertanian akibat pembatasan pergerakan orang/tenaga kerja.
- ❖ Penurunan daya beli masyarakat terhadap permintaan produk pertanian.
- ❖ Terganggunya distribusi pangan karena adanya sebagai akibat penerapan PSBB dan penutupan wilayah secara terbatas.
- ❖ Petani rentan terpapar Covid-19
- ❖ Potensi terjadinya **krisis pangan**.
- ❖ Ancaman ketersediaan stok pangan nasional yang bersumber dari impor, seperti gandum, gula, daging sapi, bawang putih dan kedelai.

Kebijakan dan Program Kementerian Pertanian

1. Meningkatkan produktivitas pangan pokok
2. Memperlancar distribusi pangan
3. Mempermudah akses transportasi
4. Menjaga stabilisasi harga
5. Mengembangkan *buffer stock* dan intervensi pasar (operasi pasar dll)

TARGET



Peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP)



PERKIRAAN KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN PANGAN POKOK NASIONAL PERIODE MEI S/D DESEMBER 2020



Kementerian
Pertanian

No	Komoditas	Perkiraan Ketersediaan				Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca s.d. Des'20
		Stok Akhir April'20	Perkiraan Produksi/ Redistribusi/ Realokasi	Rencana Impor	Jumlah		
1	2	3	4	5	6 = 3 + 4 + 5	7	8 = 6 - 7
1	Beras	7.409.193	18.794.554	-	26.203.747	20.090.630	6.113.117
2	Jagung	950.345	11.258.344	-	12.208.689	10.790.517	1.418.172
3	Bawang Merah	78.786	624.176	-	702.961	672.392	30.570
4	Bawang Putih	21.227	17.653	603.911	642.791	377.507	265.284
5	Cabai Besar	-	762.692	-	762.692	730.923	31.769
6	Cabai Rawit	-	755.363	-	755.363	675.163	80.200
7	Daging Sapi/Kerbau	165.611	301.044	282.842	749.498	354.136	395.362
8	Daging Ayam Ras	-	2.447.188	-	2.447.188	1.552.506	894.682
9	Telur Ayam Ras	-	8.411.304	-	8.411.304	8.160.923	250.381
10	Gula Pasir	213.949	2.314.991	612.011	3.140.951	1.855.275	1.285.676
11	Minyak Goreng	5.237.235	5.529.193	-	10.766.428	3.480.447	7.285.981

Keterangan:

1. Stok akhir April merupakan neraca prognosa Jan-April'20.
2. Mendorong realisasi importasi bawang putih, daging sapi/kerbau, dan gula pasir dari rekomendasi/persetujuan yang diterbitkan.

AGENDA SOS/EMERGENCY

- Stabilisasi harga pangan.
- Membangun *Buffer stock* pangan utama di daerah.
- Padat karya pertanian.
- *Social Safety Net*.
- Fasilitasi pembiayaan petani melalui KUR dan Asuransi Pertanian.
- Memperluas akses pasar melalui pengembangan toko tani dan usaha kemitraan.

AGENDA *TEMPORARY* (JANGKA MENENGAH)

- Padat karya lanjutan pasca Covid.
- Diversifikasi pangan lokal.
- *Supporting* daerah-daerah defisit.
- Antisipasi kekeringan.
- Menjaga semangat kerja pertanian melalui bantuan saprodi dan alsintan.
- *Family Farming* (KRPL)
- Mendorong kelancaran distribusi pangan.
- Penguatan ekspor pertanian.

AGENDA PERMANEN (JANGKA PANJANG)

- Peningkatan produksi 7% per tahun.
- Penurunan *Losses* menjadi 5%.
- Ekstensifikasi tanaman pangan pada lahan rawa.
- Penumbuhan pengusaha petani milenial.
- Pengembangan korporasi petani.
- Pengembangan B30 dan Kelapa Sawit.
- Pertanian 4.0.
- Peningkatan ekspor 3 kali lipat.
- Peningkatan NTP.

CB1: PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI

- Percepatan tanam padi MT II 2020 seluas **5,6 juta ha**
- Pengembangan Lahan rawa di Kalteng **164.598 ha**
 - Intensifikasi Lahan Rawa : 85.456 ha
 - Ekstensifikasi Lahan: 79.142 ha
- Perluasan Areal Tanam baru (PATB) untuk padi, jagung, bawang merah, dan cabai di daerah defisit
- Peningkatan produksi gula, daging sapi, dan bawang putih untuk mengurangi impor

CB2: DIVERSIFIKASI PANGAN LOKAL



Pengembangan Diversifikasi Pangan Lokal berbasis kearifan lokal yang fokus pada satu komoditas utama.



Pemanfaatan pangan lokal secara masif : ubi kayu, jagung, sagu, pisang, kentang dan sorgum.



Pemanfaatan lahan pekarangan dan marjinal melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk 3.876 kelompok.

CB3: PENGUATAN CADANGAN DAN SISTEM LOGISTIK PANGAN



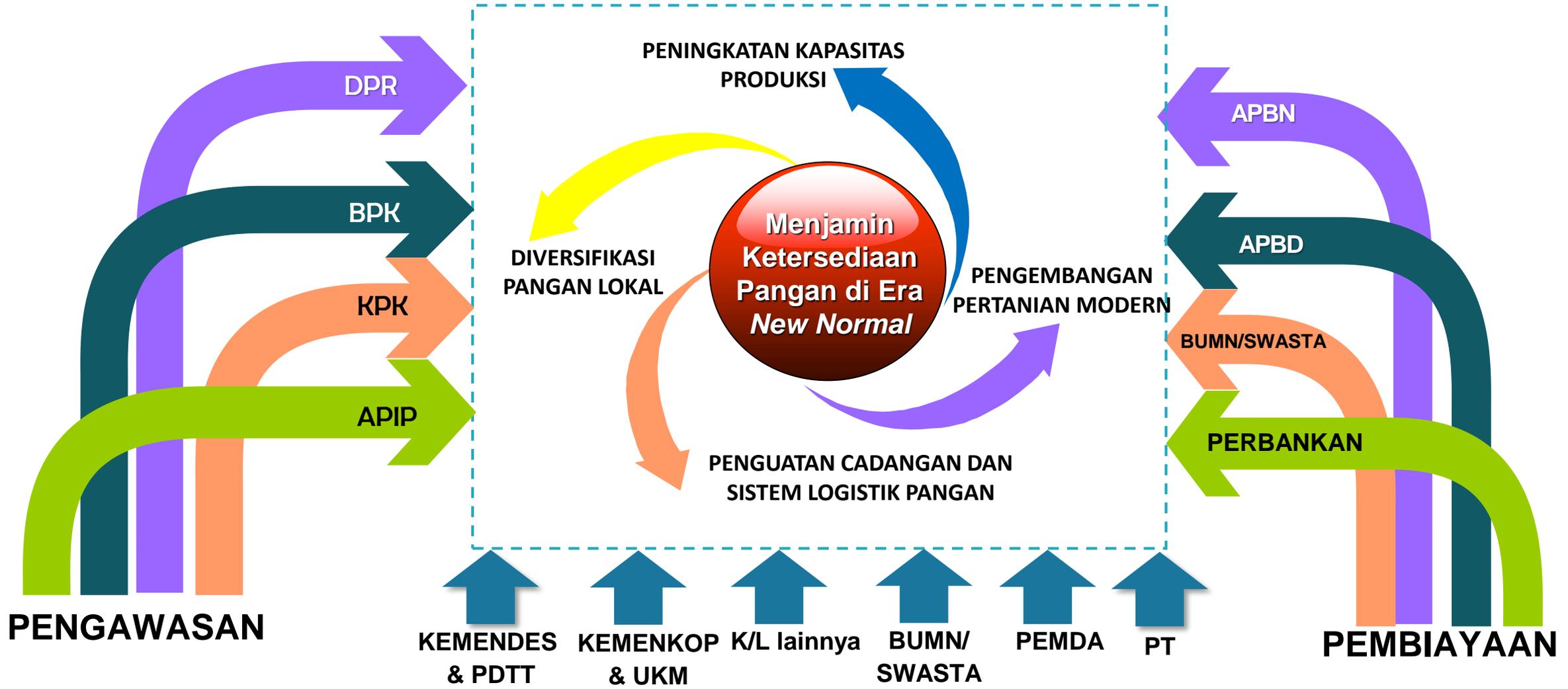
- Penguatan Cadangan Beras Pemerintah Provinsi (CBPP).
- Penguatan Cadangan Beras Pemerintah Kabupaten/Kota (CBPK).
- Dorongan Menteri Pertanian kepada Menteri Dalam Negeri untuk mengakselerasi Penguatan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah



- Pengembangan LPM dan LPM Berbasis Desa (LPMDes)
- Terdapat 5.328 Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) yang tersebar di 33 provinsi. LPM bekerjasama dengan Kostraling di setiap lumbung pangan kecamatan
- Penguatan sistem logistik pangan nasional untuk stabilisasi pasokan dan harga pangan

CB4: PENGEMBANGAN PERTANIAN MODERN

- Pengembangan *Smart Farming*
- Pengembangan dan pemanfaatan *Screen House* untuk meningkatkan produksi komoditas hortikultura di luar musim tanam (cabai, bawang dan komoditas bernilai ekonomi tinggi).
- Pengembangan *food estate* untuk peningkatan produksi pangan utama (beras/jagung) di Kalteng.
- Pengembangan korporasi petani



TERIMA KASIH





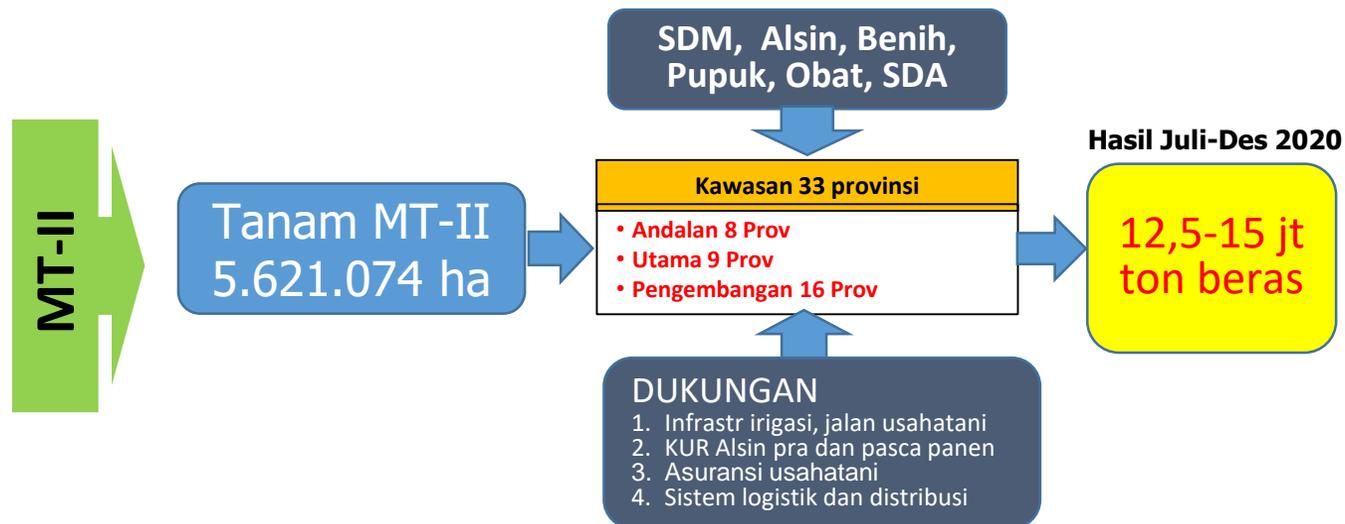
1



CB1. PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI



GERAKAN PERCEPATAN TANAM PADI 5,6 JUTA HA



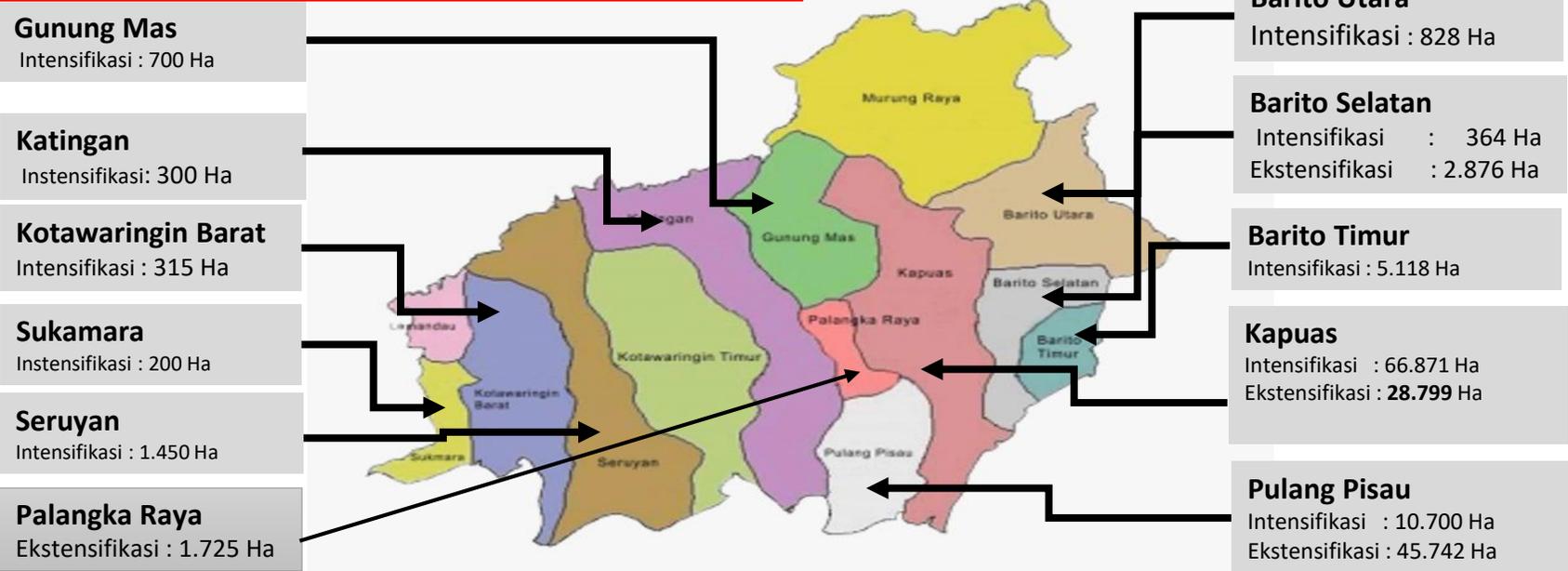
INTERVENSI & HASIL:

1. Kunci: tersedia air, benih, pupuk cukup dan tepat waktu
2. Tanam MT-II 2020 = 5,62 jt ha
3. Lokasi lahan existing 7,46 jt ha
4. Andalan: Jatim, Jateng, Jabar, Sulsel, Sumsel, Lampung, Kalsel, Sumut
5. Benih 132.407 ton (Apr-Sep'20)
6. Alsin TR 140.265 unit, pompa 111.206 unit
7. Alsin pasca panen 64.059 unit
8. Pupuk subsidi MT-II 2020: 3,63 jt ton (Apr-Sep'20)
9. Koordinasi/Pendampingan Tim Supervisi Kostratani, Penyuluh, PBT, POPT, Babinsa & petugas lainnya.
10. Hasil Jul-Des'20: 12,5-15 juta ton beras



Program 2020 = 164.598 Ha
Kebutuhan Anggaran = Rp. 2.550.414.338.500
 Intensifikasi / Bantuan Saprodi : 85.456 Ha
 Ekstensifikasi (Saprodi dan Optimaslisasi Lahan) : 79.142 Ha

Potensi Wil. Pengembangan
 Blok A dan D 295.500 Ha,
 (Data PUPR)



Jenis Saprodi & Volume

1. Dolomit: 1000 kg/ha
2. Benih: 50 kg/ha
3. Urea : 200 kg/ha
4. NPK : 150 kg/ha
5. Pupuk Hayati: 5 lt/ha
6. Herbisida: 4 lt/ha
7. Pengolahan Lahan/ha

Estimasi Unit Cost

- Rp. 1.600/kg
- Rp. 10.000/kg
- Rp. 4.800/kg
- Rp. 8.165 /kg
- Rp. 65.000/lt
- Rp. 60.000/lt
- Rp. 600.000/ha

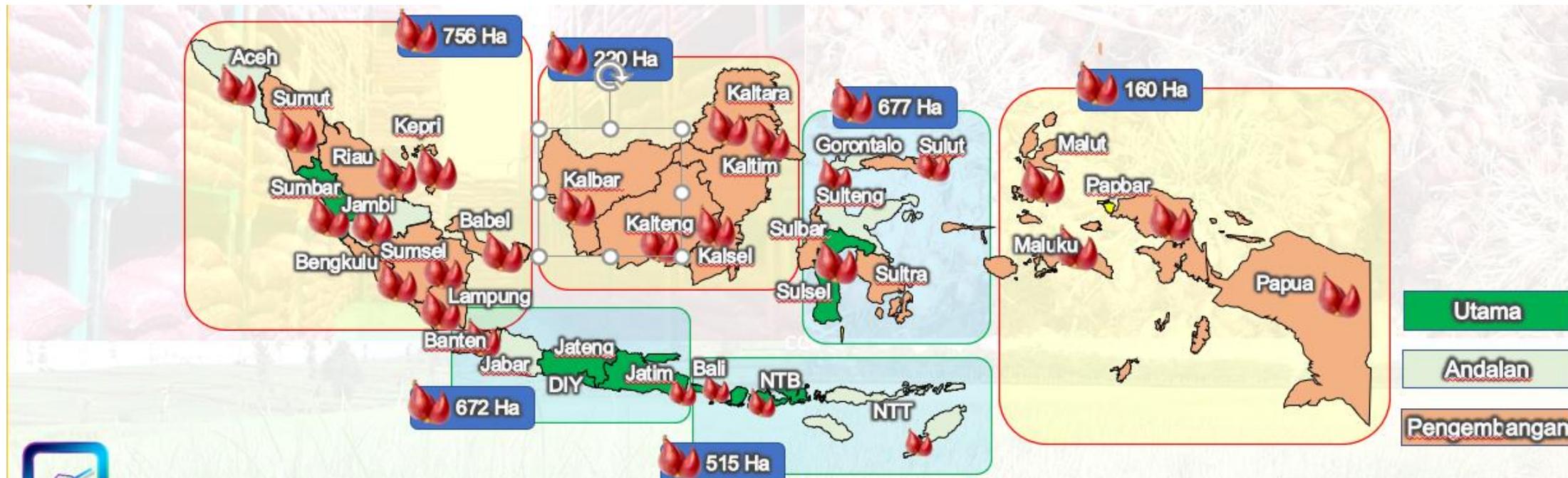
Kebutuhan/ Ha

- 1,600,000
- 500,000
- 960,000
- 1,224,750
- 325,000
- 240,000
- 600,000



Biaya per Ha
Rp 5,449,750 per Ha

Sumber data: Kementerian Pertanian dan Kementerian PUPR



APBN Bawang Merah diutamakan untuk mendukung produksi di Wilayah Defisit

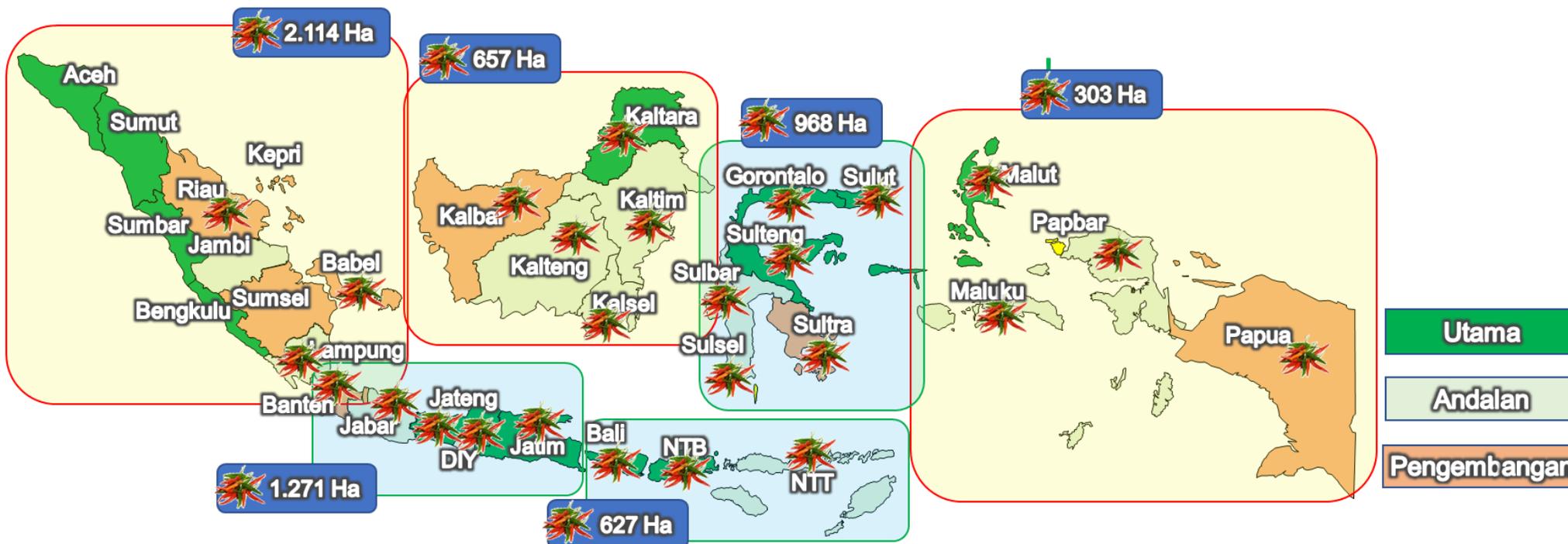
ZONA	Luas Panen 2020 (Ha)	Provitas (2019, ton/ha)	Prod. Rogol 64% (ton)	Kebutuhan (ton)	Neraca (ton)	APBN 2020 (Ha)	%
SUMATERA	41.399	9,9	106.635	258.598	-151.963	756	25,2
JAWA	86.549	10,0	681.942	540.619	141.323	672	22,4
KALIMANTAN	8.009	3,9	1.457	50.028	-48.572	220	7,3
SULAWESI	9.084	8,8	71.961	56.741	15.220	677	22,6
BALI NUSRA	10.869	11,0	141.898	67.895	74.003	515	17,2
MALUKU-PAPUA	3.480	2,5	960	21.735	-20.775	160	5,3
INDONESIA	159.390	9,9	1.004.853	995.615	9.238	3.000	100

Alokasi APBN 2020 3.000 ha

Penggunaan:

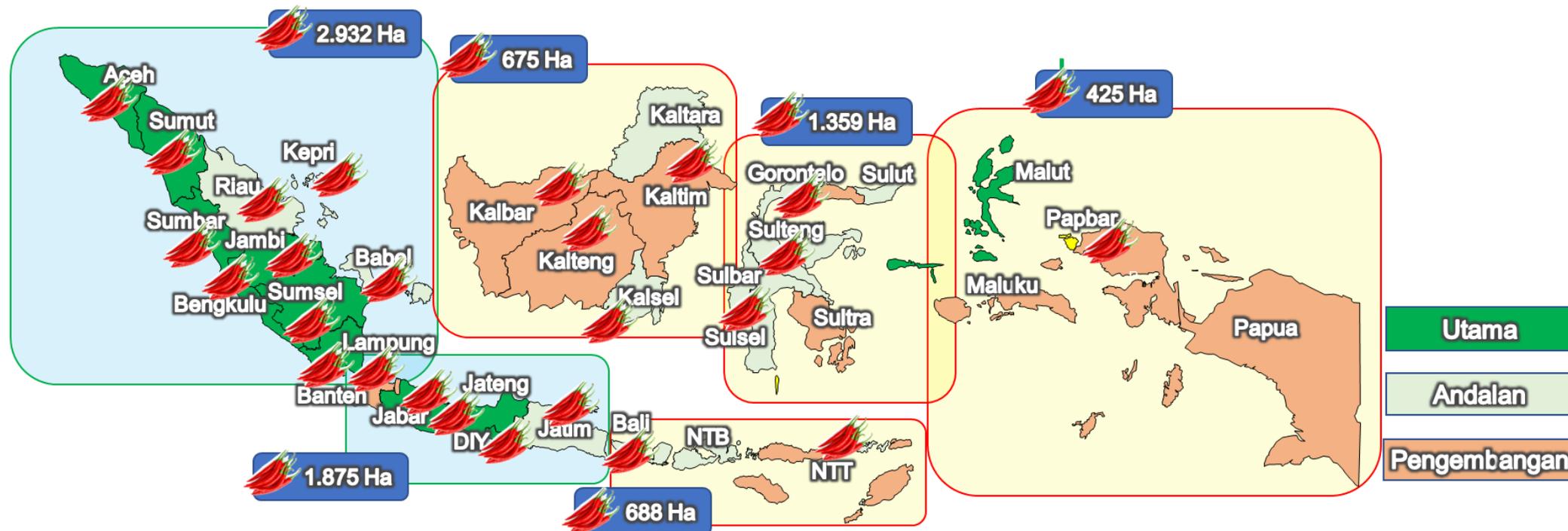
- ✓ Benih Bermutu
- ✓ Pengendali OPT Ramli
- ✓ Pupuk Organik

KEMENTERIAN PERTANI MENGAMBIL LANGKAH MENGATASI TINGGINYA HARGA BAWANG MERAH MELALUI **PENGEMBANGAN PRODUKSI DI WILAYAH DEFISIT SELUAS 3.000 HA**



Zona	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi* (Ton)	Kebutuhan* (Ton)	Neraca (Ton)	Total APBN (Ha)	%
Sumatera	21.552	8,14	203.884	222.188	- 18.304	2.114	36
Jawa Madura	105.818	8,45	843.714	568.201	275.513	1.271	21
Kalimantan	7.471	5,51	37.901	61.679	- 23.778	657	11
Sulawesi	16.388	5,33	92.089	74.134	17.955	968	16
Bali Nusra	13.599	11,22	205.983	56.877	149.106	627	11
Maluku Papua	3.660	4,45	16.046	27.844	- 11.798	303	5
INDONESIA	168.488	8,31	1.399.617	1.010.923	388.694	5.940	100

Total Kawasan dan Bantuan Benih Cabai Rawit : **5.940 ha**



Zona	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Kebutuhan (Ton)	Neraca (Ton)	Total APBN (Ha)	%
Sumatera	64.216	8,82	577.556	300.520	277.036	2.932	37
Jawa Madura	61.740	9,35	610.049	536.162	73.887	1.875	24
Kalimantan	3.907	5,45	22.360	66.768	- 44.408	675	8
Sulawesi	5.638	5,76	38.079	80.251	- 42.172	1.359	17
Bali Nusra	3.419	8,88	32.746	61.570	- 28.824	688	9
Maluku Papua	2.425	4,42	10.870	30.142	- 19.272	425	5
INDONESIA	141.345	9,14	1.291.660	1.075.413	216.247	7.954	100

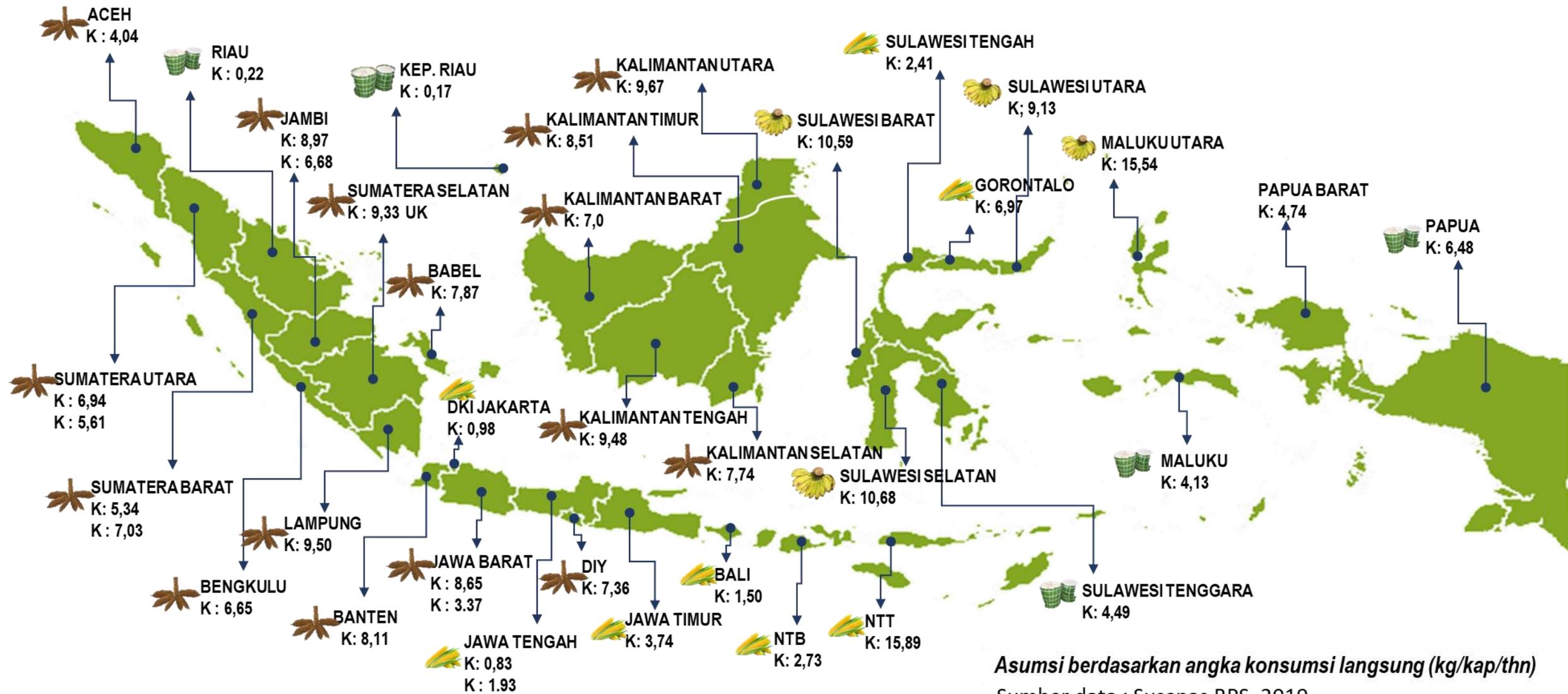
Total Kawasan dan Bantuan Benih Cabai Besar : **7.954 ha**



2

CB2: DIVERSIFIKASI PANGAN LOKAL

LOKASI PENGEMBANGAN DIVERSIFIKASI PANGAN



Asumsi berdasarkan angka konsumsi langsung (kg/kap/thn)
 Sumber data : Susenas BPS, 2019



Penerima
Manfaat:



TIM TEKNIS
KAB/KOTA

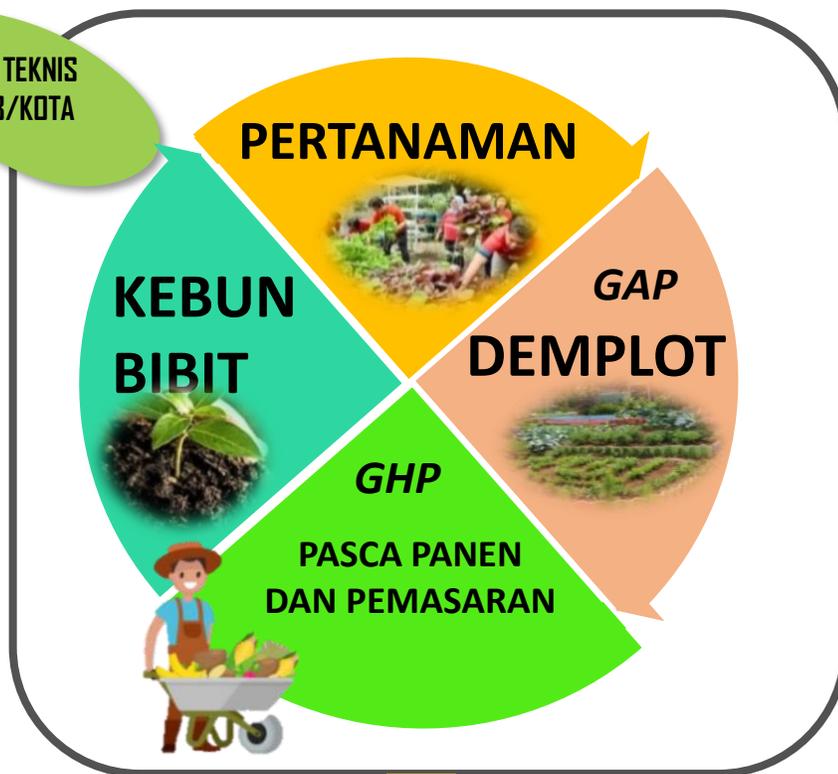


Karang Taruna,
Taruna Tani, Santri
Tani, KWT atau
Lembaga lainnya

Dasar Pemilihan
Lokasi:



Prioritas stunting, atau
rentan rawan pangan,
atau pematapan
ketahanan pangan



Koperasi, Warung Desa,
dan sejenisnya **PASAR**



PENUMBUHAN & PENGEMBANGAN

TUJUAN & MANFAAT

1. Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan rumah tangga
2. Meningkatkan pendapatan rumah tangga
3. Meningkatkan penghematan pengeluaran belanja pangan
4. Menyerap tenaga kerja



**PANGAN MANDIRI
UNTUK HIDUP SEHAT, AKTIF, & PRODUKTIF**



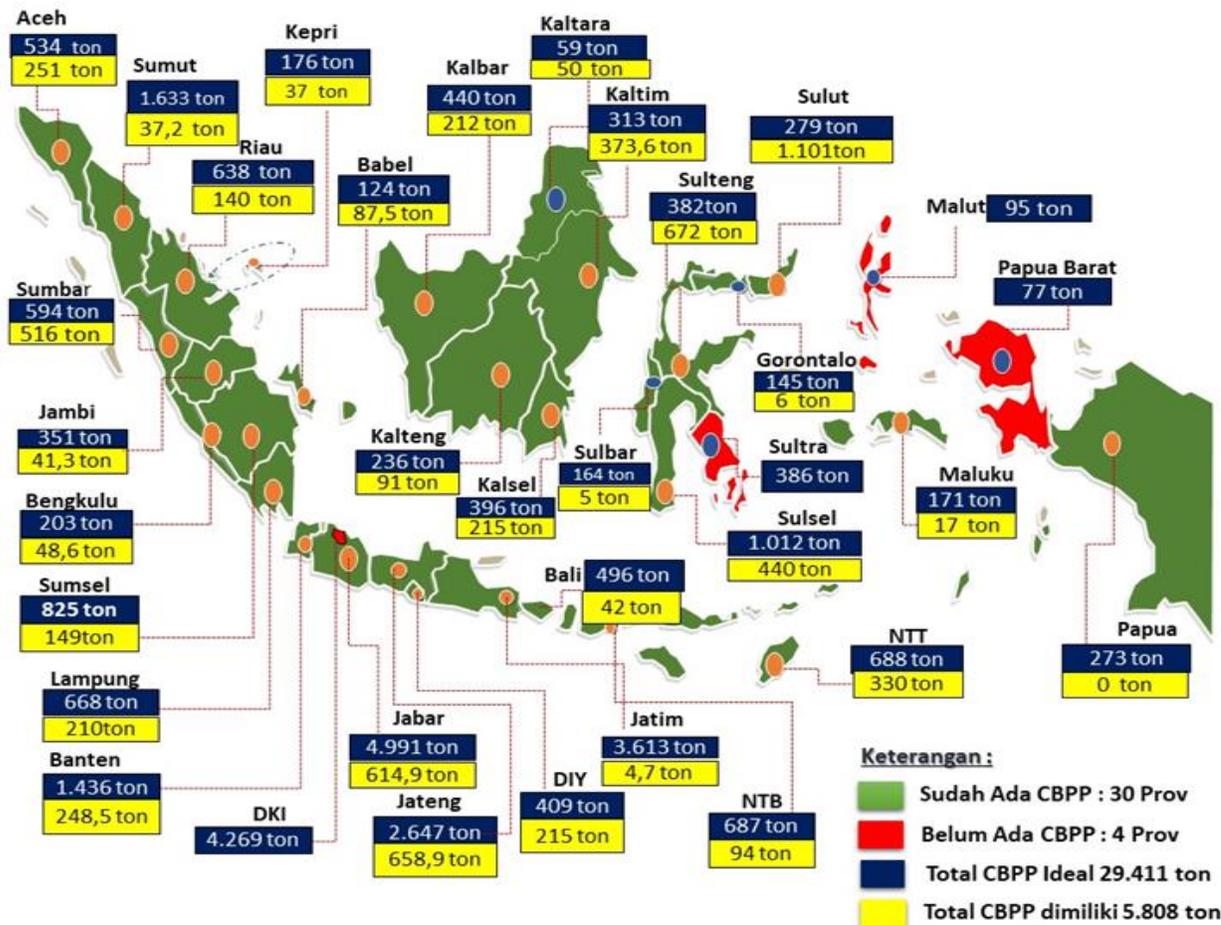
3



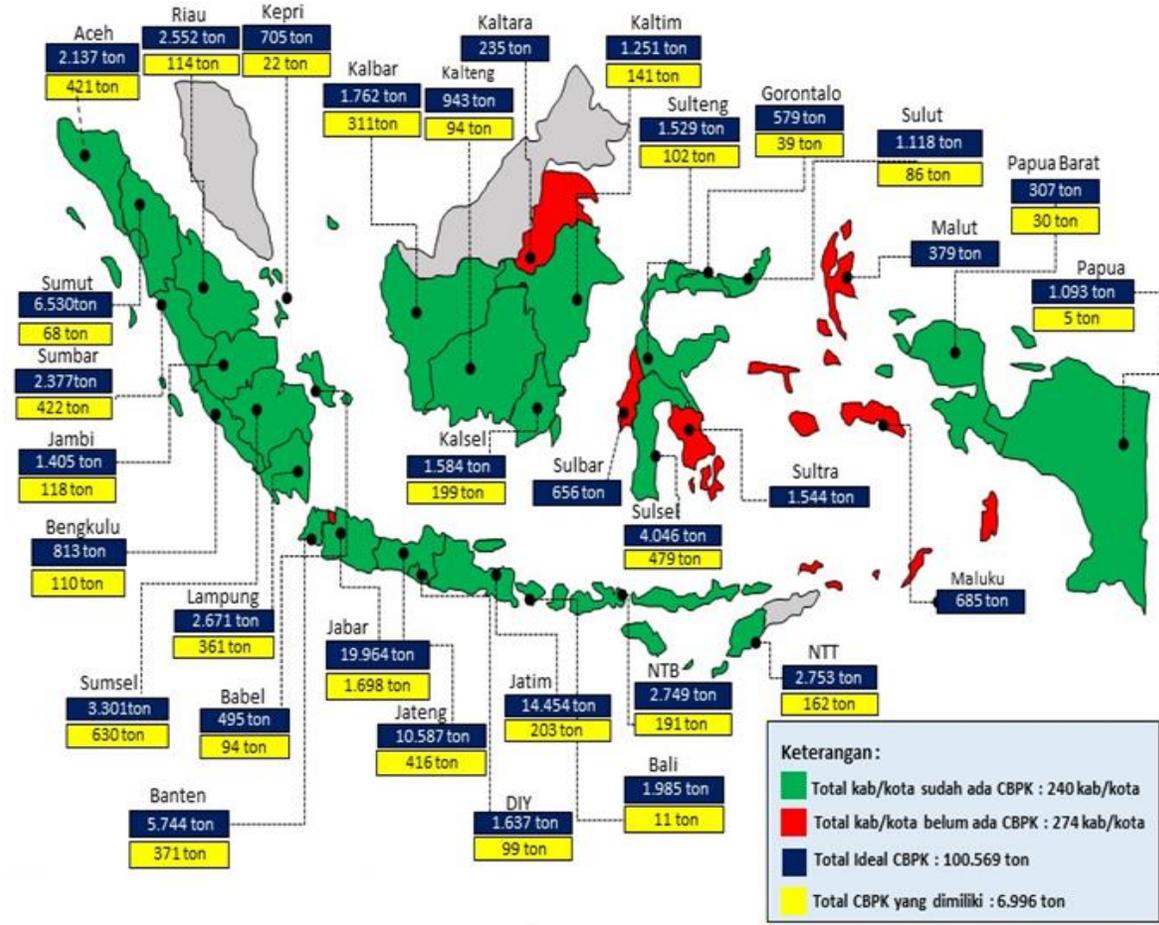
CB3: PENGUATAN CADANGAN DAN SISTEM LOGISTIK PANGAN



CADANGAN BERAS PEMERINTAH PROVINSI MINGGU KE I JUNI 2020



CADANGAN BERAS PEMERINTAH KAB/KOTA MINGGU KE I JUNI 2020



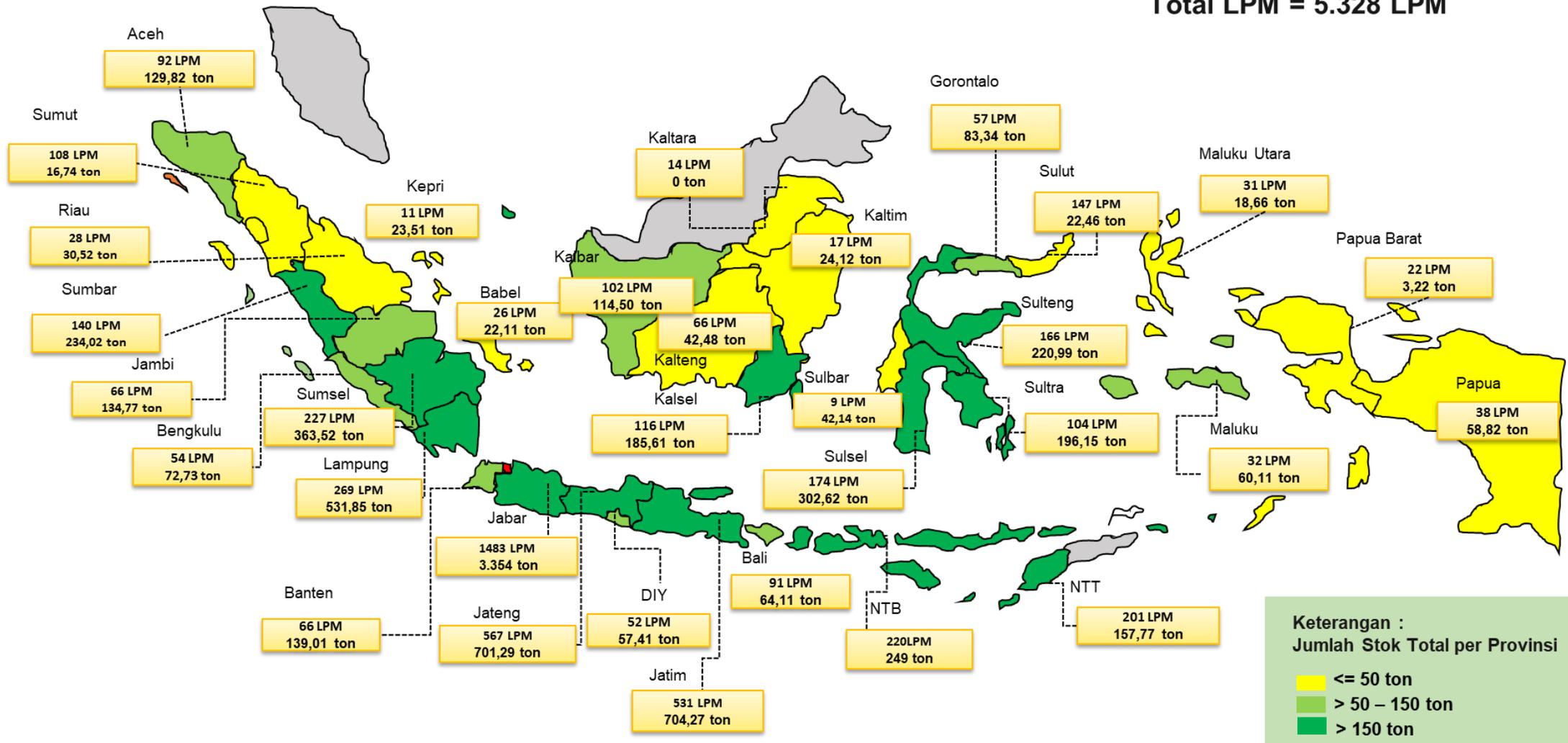


SEBARAN LUMBUNG PANGAN MASYARAKAT (LPM) 2010-2020 PER 3 JUNI 2020



Kementerian
Pertanian

Total LPM = 5.328 LPM





KONSEP LPM BERBASIS DESA (LPMDes)

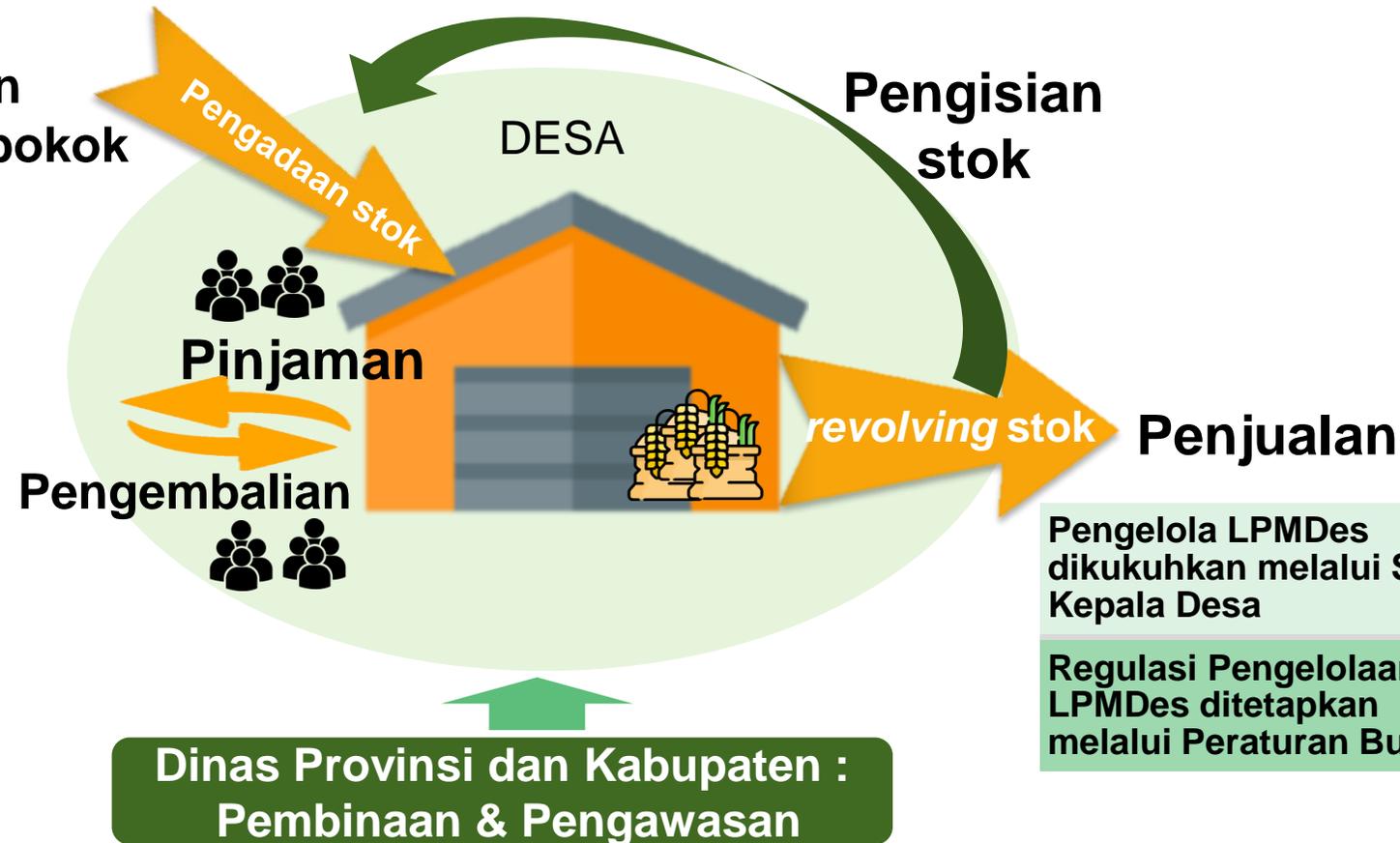


Kementerian
Pertanian

Banper 5-30 ton
beras/pangan pokok
lokal lainnya



Penerima Manfaat:
Gapoktan

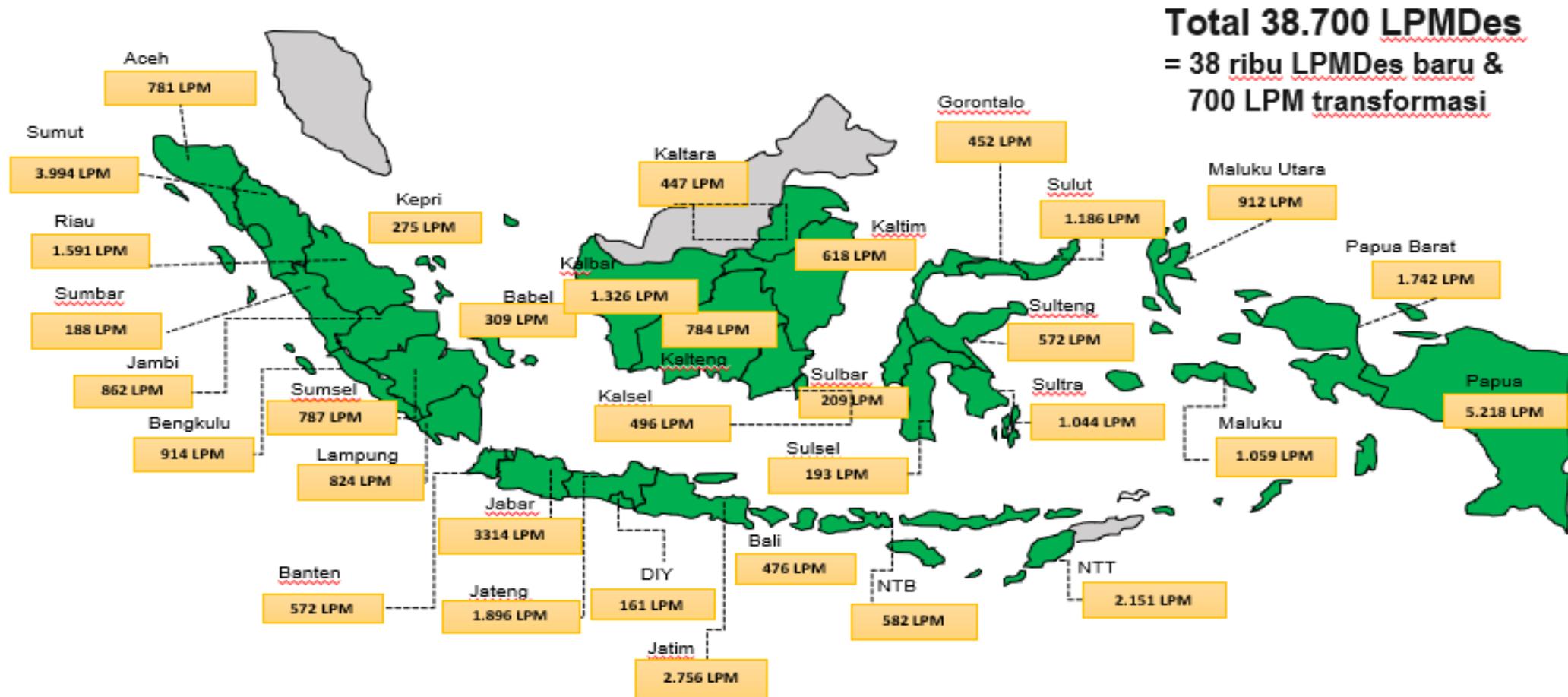


Kriteria Penerima Manfaat:

1. Desa Non Sentra Padi, \sum penduduk \geq 500 jiwa
2. Tersedia gudang untuk penyimpanan pangan (dibangun melalui APBN/APBD/Dana Desa/Swadaya)
3. Gapoktan aktif dan terdaftar dalam SIMLUHTAN

Kelembagaan Pengelola:

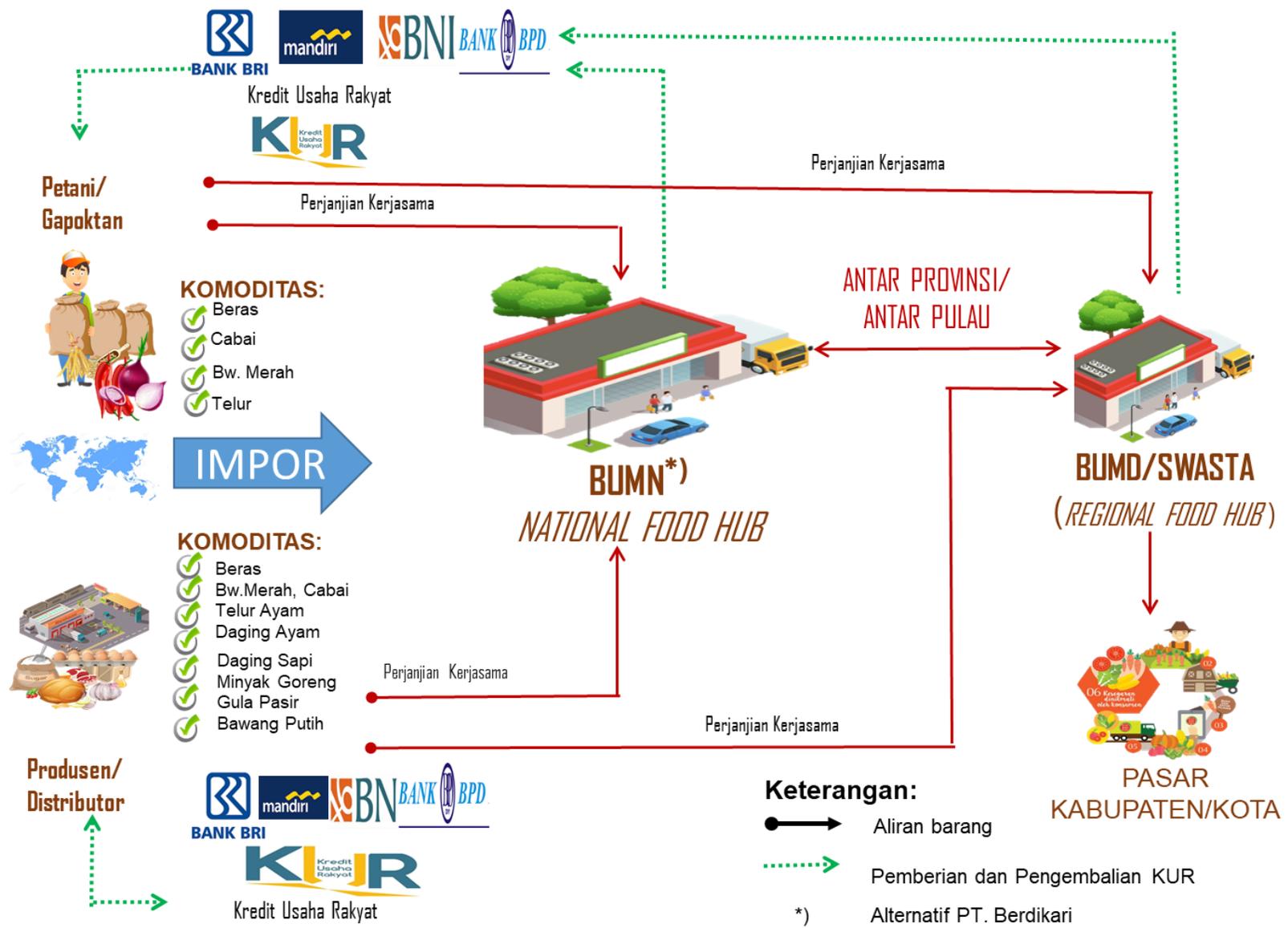
1. Kepala Desa sebagai Penanggung jawab
2. Ketua Gapoktan sebagai Ketua LPMDes
3. Ketua Poktan menjadi Pengurus LPMDes (Sekretaris, Bendahara, dan Ketua Seksi)



TRANSFORMASI 700 LPM WILAYAH NON SENTRA PADI MENJADI LPMDes

- Kepengurusan LPM tetap
- Ditransformasi menjadi LPMDes:
 - Penambahan stok LPM disesuaikan dengan jumlah penduduk desa
 - Melibatkan Kepala Desa sebagai penanggung jawab kegiatan LPMDes







4



CB4: PENGEMBANGAN PERTANIAN MODERN



SMART FARMING adalah aplikasi teknologi informasi dan komunikasi modern (ICT) ke dalam pertanian

Agricultural Automation And Robotics

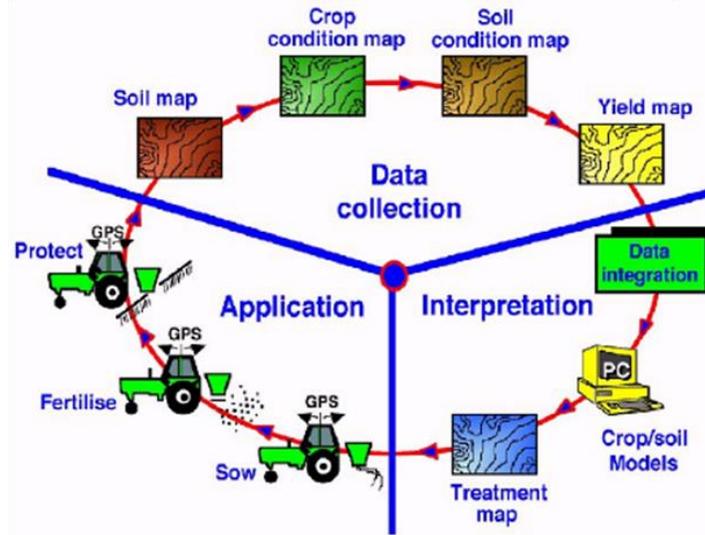


Metode manajemen informasi yang berkaitan dengan otomasi atau dukungan terhadap pengambilan keputusan sistem pakar

- Perencanaan
- Pengendalian
- Pengambilan keputusan



Proses penerapan robotika, kontrol otomatis, dan kecerdasan buatan di semua tingkat produksi pertanian, termasuk peternakan dan Farmdrones



Precision Agriculture

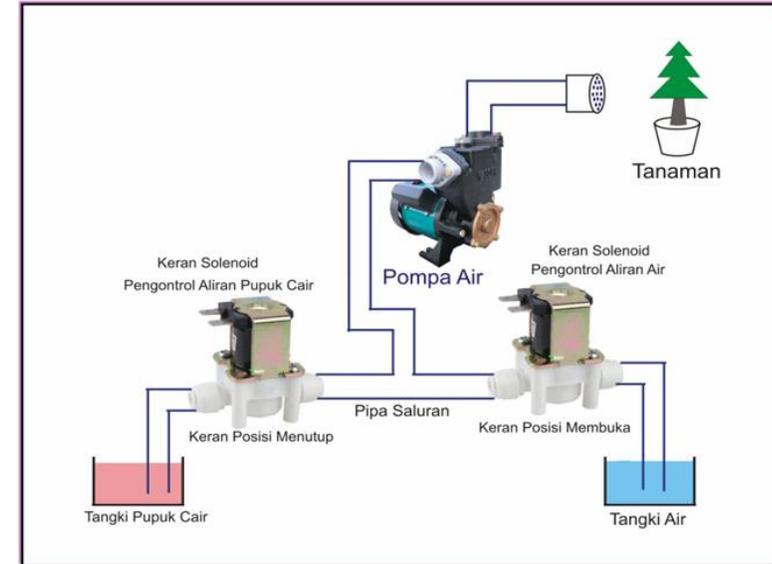
Konsep manajemen pertanian berdasarkan pengamatan, pengukuran dan tanggapan terhadap variabilitas lahan terhadap tanaman untuk mendefinisikan sistem pendukung keputusan dalam pengelolaan secara keseluruhan dengan tujuan mengoptimalkan pengembalian input sambil melestarikan sumber daya



Mesin pemasang drip line dan penanam tebu terintegrasi



Subsurface irrigation

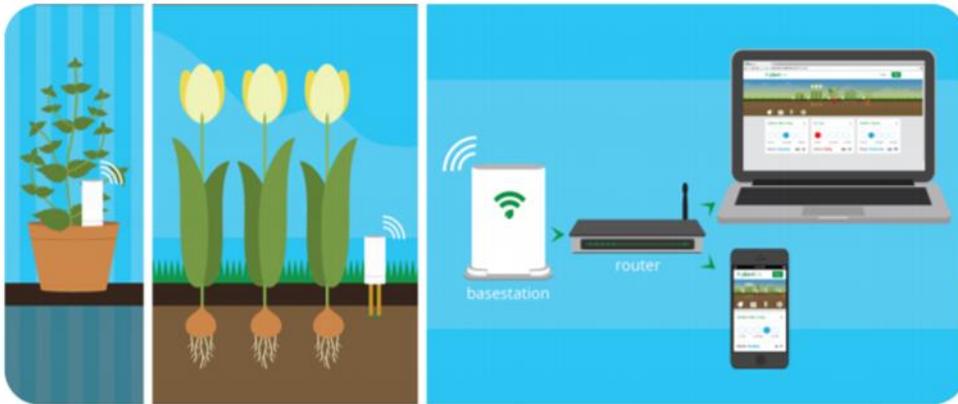




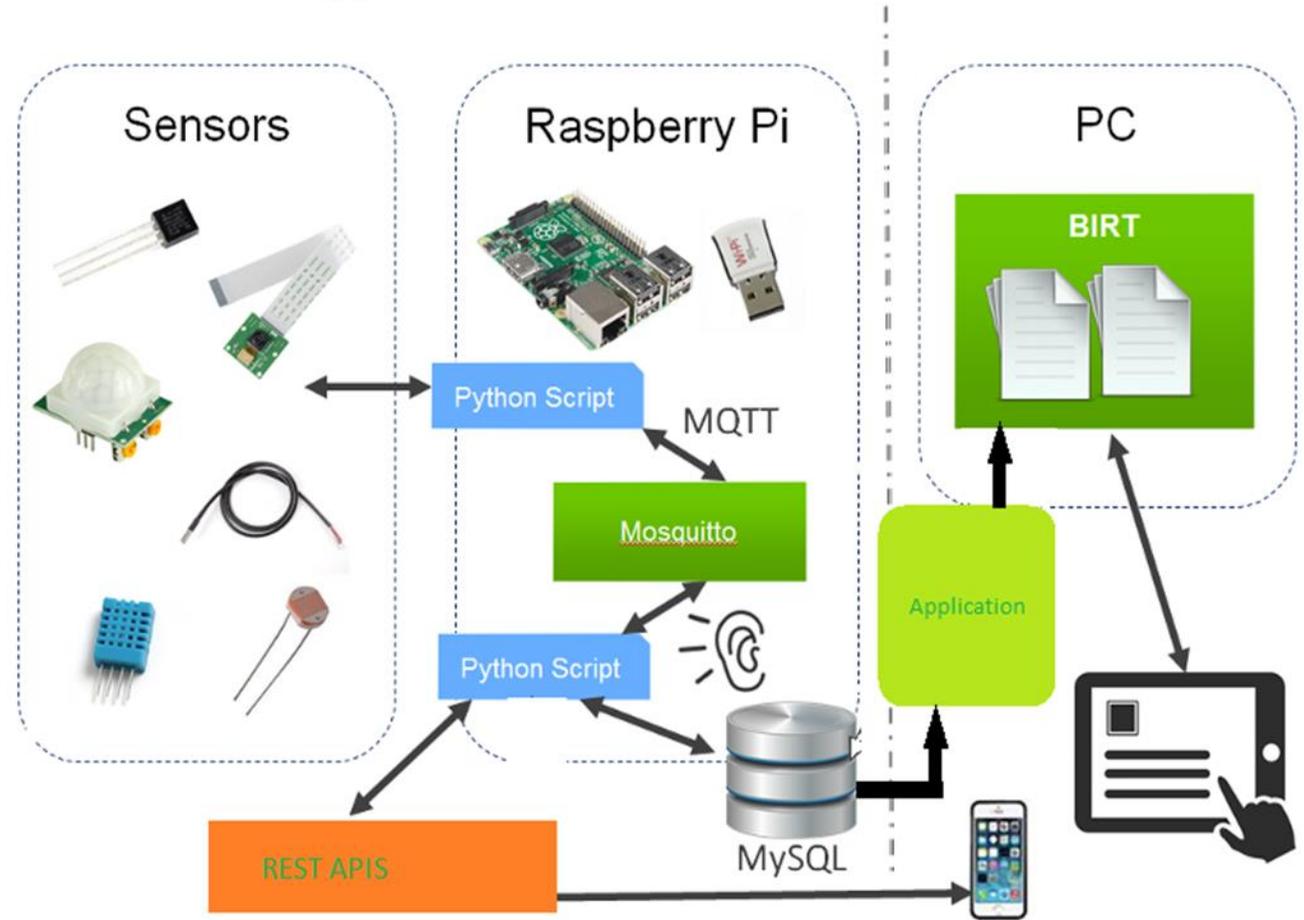
KONSEP GREEN HOUSE BERBASIS IoT



automatically controlled by sensor 📡 or time 🕒



Greenhouse App Architecture





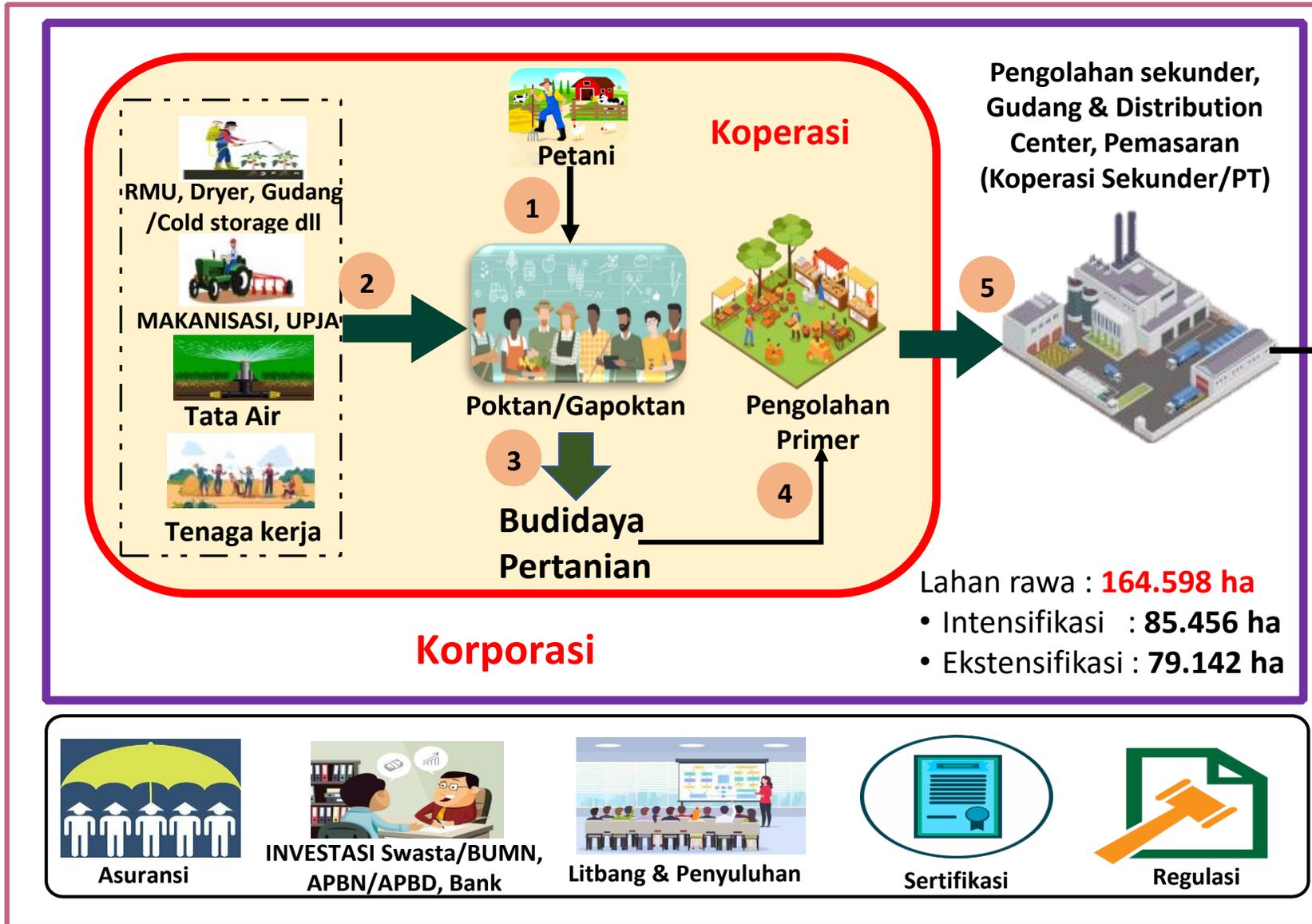
DESAIN PENGEMBANGAN *FOOD ESTATE* BERBASIS KORPORASI PETANI DI LAHAN RAWA KALIMANTAN TENGAH



Kementerian Pertanian

KONSEP PENGEMBANGAN

- Cluster berbasis korporasi petani
- Diversifikasi/Integrasi pangan, horti, ternak (CB-2)
- Lumbung pangan (CB-3)
- Pertanian modern (Mekanisasi, Pertanian 4.0) (CB-4)
- Pendekatan hulu-hilir
- Petani jual beras bukan gabah (dan produk hilir lainnya)



Implementasi Fungsi Pengawasan dan Legislasi DPR RI dalam Menjamin Ketahanan Pangan Di Era New Normal Pandemi Covid 19

Oleh:

Sudin, SE

Ketua Komisi IV DPR RI

FAKTA:

- ✓ Pandemi Covid 19 memberikan tekanan berat terhadap sektor produksi utama;
- ✓ Roda perekonomian berjalan lambat
- ✓ Keberlanjutan usaha sektor padat karya terganggu
- ✓ Berpotensi menaikkan tingkat pengangguran & angka kemiskinan
- ✓ **Di sektor pertanian saat ini NTP nasional Mei 2020 sebesar 99,47 atau turun 0,85 persen dibanding NTP bulan sebelumnya (BPS, 2020)**
- ✓ **DI lampung NTP tercatat anjlok dibawah NTP nasional yaitu 91,5 terendah selama 10 tahun (BPS lampung, 2020)**

Sektor Strategis Perekonomian Indonesia yang Rentan terhadap Pandemi Covid-19



Pariwisata *(termasuk hotel, restoran, dan transportasi)*

Aktivitas kuliner & wisata terhenti, **berdampak pada 12,7 juta tenaga kerja**



Perdagangan *(didominasi ritel informal & UMKM)*

Terdapat potensi penurunan 30% output, **berdampak pada 19,9 juta tenaga kerja**



Manufaktur *(terutama garmen, alas kaki, otomotif & elektronik)*

Guncangan permintaan pada produk ekspor & barang mewah, **mengancam >8 juta pekerja**



Pertanian *(pangan & perkebunan)*

Pembatasan aktivitas mengancam risiko suplai pangan, **berdampak pada 29,5% total tenaga kerja nasional**

Antisipasi Dampak Covid-19 terhadap Produksi, Konsumsi dan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian



✓ Sektor pertanian merupakan sektor strategis dan harus mendapatkan perhatian karena memiliki jumlah tenaga kerja yang besar, dimana produksi mengalami penurunan namun konsumsi tinggi.

✓ Tantangan nya adalah, bagaimana memenuhi kebutuhan pangan masyarakat guna menjamin ketahanan pangan; dan disisi lain juga berperan terhadap pemulihan ekonomi

Sektor Pertanian dalam Pembangunan

Pemasok bahan pangan dan bahan baku industri pertanian

Sebagai salah satu sumber pendapatan nasional

Berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja

Sumber investasi dan berperan sebagai salah satu penghasil devisa negara

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan pada saat terjadi krisis tahun 1998 dan 2008

Sektor Pertanian dalam Antisipasi Covid-19 untuk Menjamin Kebutuhan Pangan dan Meningkatkan Pendapatan Petani

Dalam situasi pertumbuhan ekonomi rendah dan mengalami penurunan akibat Covid 19 maka sektor pertanian harus didorong menjadi penggerak ekonomi nasional. Artinya, pertumbuhan pertanian harus lebih dipacu.

Pendapatan petani dan masyarakat pedesaan harus ditingkatkan agar daya beli rakyat terjaga.

Peningkatan produksi dan produktifitas komoditi pertanian dan pangan harus lebih dari situasi normal

Jaminan sarana produksi & pemasaran hasil agar kegiatan usaha tani dan pemasaran berjalan lancar; sehingga masyarakat dapat memperoleh kebutuhan pangan dan petani tidak mengalami kerugian

Peningkatan cadangan pangan nasional untuk antisipasi kelangkaan pangan dan mendukung program bantuan pangan pokok dari pemerintah

Refocusing kegiatan dan Realokasi anggaran menjadi penting dalam rangka menghadapi musim tanam dan antisipasi krisis pangan. Namun anggaran Kementan mengalami efisiensi, sehingga perlu dirumuskan kebijakan yang tepat

Refocusing Kegiatan Dan Realokasi Anggaran Kementerian Pertanian

- Anggaran Kementerian Pertanian Tahun 2020 yang awalnya sebesar Rp 21,055 Triliun mengalami efisiensi hingga menjadi Rp 14,049 Triliun
- Komisi IV DPR RI sangat menyayangkan adanya pemotongan anggaran disaat meningkatnya kebutuhan pangan dan upaya peningkatan produksi ditengah pandemi Covid-19
- **Artinya Kementerian Pertanian harus menghitung ulang dengan cermat dan realistis baik target produksi maupun program-program yang akan dilaksanakan**

PRODUKSI 2019

ANGGARAN RP 21,776 T

PADI 54.606.034 TON GKG = 32,76 Juta Ton Beras

JAGUNG 22.916.016 TON

KEDELE 893.414 TON

TARGET PRODUKSI 2020

ANGGARAN RP 14.049 T

PADI 59,15 JUTA TON GKG = 35,49 Juta Ton Beras

JAGUNG 24,17 JUTA TON

KEDELAI 420 JUTA TON

Arahan Komisi IV DPR RI Berkaitan Dengan Refocusing Dan Realokasi Sangat Tegas, Agar:

- Kementerian Pertanian melakukan refocusing dan realokasi untuk kegiatan yang kurang mendukung tupoksi dan tidak prioritas; diantaranya: mengurangi komponen biaya dukungan manajemen dan operasional kantor, rapat-rapat, perjalanan dinas/luar negeri; mengingat sisa efektif waktu anggaran tinggal 6 (enam) bulan.
- Refocusing kegiatan & realokasi kegiatan dititikberatkan kepada kegiatan peningkatan produksi pangan dengan segera, meningkatkan volume sarana & prasarana produksi pertanian guna pemenuhan pangan bagi masyarakat, dan stimulus ekonomi dalam rangka pemulihan ekonomi petani

Dukungan Komisi IV DPR RI terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Antisipasi Covid-19

Mendukung program bantuan pangan dan bantuan sarana produksi kepada petani serta Padat Karya untuk mengantisipasi dampak COVID-19.

Mendukung kegiatan prioritas yang relevan dengan situasi pandemi COVID-19, yaitu: bantuan alat mesin pertanian prapanen dan pascapanen; Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO); pengembangan kawasan Padi dan Jagung; pengembangan perbenihan (perkebunan dan hortikultura); pengembangan sayuran keluarga/Pekarangan Pangan Lestari; dan pengembangan ternak ruminansia kecil dan besar.

Mendukung integrasi program yang bersifat padat karya agar jangkauan wilayah program lebih luas dan lebih masif, dengan tetap mencakup wilayah irigasi, tadah hujan/lahan kering, lebak dan pasang surut, serta area banjir/kekeringan sebagaimana direncanakan.

KESIMPULAN



Untuk memberikan jaminan usahatani dan pemasaran hasil pertanian perlu deregulasi perdagangan antar pulau dan ekspor sehingga distribusi tidak mengalami hambatan

Perlu dikembangkan program ketahanan keluarga melalui pengembangan intensifikasi usahatani pekarangan dan usaha pengolahan makanan/pangan dalam upaya peningkatan produksi pangan dan pemenuhan kebutuhan pangan

Dalam rangka mendukung program Pemerintah bidang pertanian dan antisipasi krisis pangan seyogyanya anggaran sektor pertanian tidak mengalami pemotongan/tidak dikurangi, Bahkan seharusnya ditambah.

Harus ada pengawasan kebijakan, program dan anggaran yang lebih ketat, terutama terkait kebijakan “crash program” dalam mengatasi Covid-19

TERIMA KASIH